

**“PERKEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI AIR BANGIS
KABUPATEN PASAMAN BARAT (2010-2017)”**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

ERNOVELA

15046021/2015

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERKEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI AIR BANGIS
KABUPATEN PASAMAN BARAT (2010-2017)

Nama : Ernovela
BP/NIM : 2015/15046021
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Ernivati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 188902 2 001

Pembimbing



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


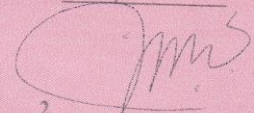

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang Pada Hari Rabu 14 Agustus 2019

PERKEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT (2010-2017)

Nama : Ernovela
BP/NIM : 2015/15046021
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	1. 
Anggota : 1. Dr. Erniwati, SS, M.Hum	2. 
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ernovela

BP/NIM : 2015/15046021

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukun sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 188902 2 001

Saya yang menyatakan



Ernovela
NIM. 15046021

ABSTRAK

Ernovela (15046021/2015). “Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)”.” **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Sejarah. FIS. Universitas Negeri Padang 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan objek wisata Bahari Air Bangis tahun 2010-2017, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yang dapat dilihat dari perkembangan objek wisata bahari Air Bangis. Pertama, perkembangan pengelolaan potensi dan daya tarik wisata bahari Air Bangis, perkembangan pembangunan sarana prasarana penunjang pariwisata, perkembangan jumlah pengunjung dan peran masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata. Kedua, faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan objek wisata bahari Air Bangis. Ketiga, dampak positif maupun negatif dari perkembangan objek wisata bahari baik di bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan lain sebagainya. Dalam upaya perkembangan objek wisata bahari Air Bangis tidak terlepas dari kerja sama pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar objek wisata.

Perkembangan sarana prasarana penunjang pariwisata di Air Bangis sudah baik. Dinas pariwisata Kabupaten Pasaman Barat hampir setiap tahunnya melakukan pembangunan atau perbaikan sarana prasarana penunjang pariwisata. Perkembangan objek wisata bahari Air Bangis juga membawa pengaruh masyarakat sekitar. Pengaruh pengembangan objek wisata bahari Air Bangis bagi masyarakat sekitar yaitu terlihat dari bidang perekonomian dan juga sosial budaya.

Kata Kunci: Perkembangan, Wisata Bahari, Potensi, Daya Tarik, Dampak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran ide, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati SS, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah FIS UNP, atas segala bimbingan dan bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wahidul Basri M.Pd sebagai Pembimbing Akademik (PA) atas segala bimbingan dan bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Ibuk Dr. Siti Fatimah M. Pd, M. Hum selaku Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibuk Erniwati, SS, M. Hum sebagai penguji I, Bapak Drs. Etmi Hardi M.Pd sebagai penguji II yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibuk dosen serta staf pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Kedua orang tua atas setiap cinta, kasih, sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu ayah dan ibu curahkan, sehingga menjadi motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Bidadari Surga diantaranya yaitu Elvi Zhafirah, Nila Amelia, Widya Sari, Diana Agustina, Dahliana Sar'i, Debby Atria, Devy Fakhriyani dan Dewi Oktavia Ningsih. Selanjutnya teman-teman lainnya yaitu Rendy Andriyanto, Ilham Gazali, Vicky Kurniawan, Feri Fanando, M. Zakky Stany, Abdul Hakim serta tidak lupa juga teman makan terbaikku Laura Tsurayya Nory.
8. Rekan-rekan mahasiswa sejarah BP 15 yang namanya tidak bisa peneliti sampaikan satu persatu, terima kasih telah bekerja sama selama perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-nya kepada kita, Amin.

Padang, Agustus 2019

Ernovela
Nim.15046021

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metode Penelitian.....	23
 BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK WISATA BAHARI AIR BANGIS (2010-2017)	
A. Sejarah Kawasan Objek Wisata Bahari Air Bangis	27
B. Letak Geografis	29
C. Demografis (Penduduk)	30
D. Iklim dan Topografi	31
E. Aksesibilitas	33
 BAB III : PERKEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI AIR BANGIS (2010-2017)	
A. Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis tahun 2010-2017.....	36
1. Perkembangan Pengelolaan Potensi dan Daya Tarik Objek	
2. Wisata Bahari Air Bangis 2010-2017	36
3. Perkembangan sarana dan prasarana penunjang objek wisata bahari Air Bangis 2010-2017	50
4. Perkembangan Jumlah Wisatawan Objek Wisata Bahari Air	

Bangis 2010-2017	60
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis.....	67
1. Faktor Pendukung	67
a. Potensi dan Daya Tarik	67
b. Atraksi	69
c. Organisasi dan Pelayanan Masyarakat.....	71
2. Faktor Penghambat.....	72
a. Pembebasan Lahan.....	73
b. Kebersihan.....	73
c. Harga Tiket.....	74
d. Sarana Prasarana pendukung.....	76
C. Dampak Pengembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Bagi Masyarakat Sekitar.....	77
1. Dibidang Perekonomian.....	78
2. Dibidang Sosial Budaya.....	82
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
 DAFTAR RUJUKAN	 86

DAFTAR TABEL

1. Rincian keadaan demografis Air Bangis berdasarkan jenis kelamin.....	31
2. Potensi objek wisata bahari di Pasaman Barat pada tahun 2016	37
3. Data jumlah pengunjung wisata bahari Air Bangis 2014-2017	61
4. Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Tahun 2010-2017.....	63
5. Peningkatan Hasil Penjualan Tiket Masuk Kawasan Objek Wisata Air Bangis	81

DAFTAR GAMBAR

1. Peta Wilayah Kabupaten Pasaman Barat	27
2. Pelabuhan Teluk Tapang Air Bangis	39
3. Wisata Pulau dan Wisata Gunung di Air Bangis	39
4. Gazebo dan WC Umum dikawasan wisata pantai tugu Air Bangis	51
5. Bangunan Pagar Tugu Air Bangis.....	52
6. Mess Pemda Air Bangis	53
7. Bangunan Pentas di Pantai Tugu Air Bangis	54
8. Pentas, Plank Merek, MCK dan Dermaga di Kawasan Pantai Air Bangis serta Area parkir di Pantai Tugu Air Bangis	55
9. Rumah Makan disekitar kawasan wisata Air Bangis	57
10. Jalan dan transportasi menuju kawasan wisata	58
11. Bank dan Fasilitas penunjang pariwisata di daerah Air Bangis	59
12. Pulau Dan Pantai Objek Wisata Bahari Air Bangis	69
13. Phamplet Pertunjukan Festival Pesona Air Bangis	71
14. Lingkungan Sekitar Pantai Air Bangis.....	74
15. WC umum kawasan wisata bahari Air Bangis.....	77
16. Beberapa usaha masyarakat sekitar kawasan wisata Air Bangis	79

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berfikir..... 23
2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	13
Lampiran 3. Data Informan	96
Lampiran 4. Kerangka Acuan Kerja penyusunan <i>Master Plan</i> Kawasan Wisata Air Bangis	97
Lampiran 5. Surat Penelitian	98
a. Surat izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial, UNP	98
b. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat	99
c. Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari Air Bangis	100
d. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Pasaman Barat	101
e. Surat Pernyataan Melakukan Penelitian Dari Kesbangpol Kabupaten Pasaman Barat	102
Lampiran 6. Berita Online.....	103
Lampiran 7. Peta Wilayah Administrasi Kawasan Pasaman Barat.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan serta mendayagunakan objek dan daya tarik wisata.¹ Menurut Pendit, pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.²

Ada beberapa jenis-jenis pariwisata yang ada di Indonesia. Diantaranya yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya. Wisata alam meliputi wisata bahari/pantai (*marine tourism*), wisata etnik (*etnik tourism*), wisata cagar alam, wisata buru, dan wisata agro. Sedangkan

¹ Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata.

² Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita. Hlm: 20

wisata sosial budaya meliputi peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen serta museum dengan fasilitas budaya lainnya.³

Indonesia sebagai negara kepulauan berpotensi besar untuk mengembangkan potensi Wisata Bahari. Pengembangan potensi wisata bahari memiliki arti strategis dalam pengembangan budaya bahari, usaha multisektor, ekonomi daerah, dan penguatan peran serta masyarakat. Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap.⁴ Wisata bahari merupakan sebuah tren wisata yang saat ini sedang berkembang pesat di seluruh dunia. Wisata Bahari merupakan suatu bentuk kegiatan wisata atau refreshing yang berkaitan dengan air, pantai, laut dan danau. Indonesia mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari, karena merupakan negara kepulauan⁵.

Di Indonesia terdapat banyak sekali destinasi wisata bahari yang memiliki keindahan yang sangat luar biasa dan sudah terkenal di tingkat dunia. Destinasi wisata bahari tersebut diantaranya yaitu Bali dan Lombok, kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Pulau Weh yang terdapat di Sabang (Aceh), Pulau Bintan yang terdapat di Kepulauan Riau, Raja

³Baginda Syah Ali. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam *Jurnal repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu*. Hlm: 11-12

⁴Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: P T. Pradnya Paramita. Hlm: 19

⁵Utina, Ryna Puspawaty. 2010. Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Bahari di Pulau Hoga, Kabupaten Wakatobi. *Tesis Magister Kajian Pariwisata UGM*.

Ampat yang terdapat di Papua Barat, dan masih banyak destinasi wisata bahari lainnya. Wisatawan yang berkunjung akan disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah dan dapat menikmati aktivitas olahraga air.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki destinasi wisata bahari yang menarik yaitu di Sumatera Barat. Destinasi wisata bahari yang dimiliki tidak kalah menarik dengan destinasi wisata bahari di wilayah lainnya. Kota Padang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat memiliki lokasi yang strategis dari kota-kota lain di Sumatera Barat. Secara geografis Kota Padang terletak di pesisir laut Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Padang memiliki garis pantai sepanjang 84km, hal ini menjadi alasan Kota Padang kaya akan pantai-pantai yang indah dan menawan untuk ditawarkan kepada wisatawan. Di kota Padang wisatawan dapat mengunjungi objek wisata Pantai Padang, Pantai Air Manis dengan sejarah batu malin kundangnya dan juga Pantai Pasir Jambak.⁶

Sama halnya dengan Kota Padang, di Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Barat terdapat bermacam destinasi wisata seperti pegunungan, sungai serta wisata bahari di kawasan pesisir Pasaman Barat. Di kawasan pesisir Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Air Bangis terdapat Pelabuhan Teluk Tapang yang berfungsi sebagai pelabuhan, hutan tanaman industri

⁶Qorih Mesta.2016. Strategi pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai Pasir Jambak Padang. Padang. Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,*Skripsi*:Universitas Negeri Padang. Hlm: 2

dan perkebunan. Pemanfaatan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil untuk kegiatan pariwisata. Lokasi yang potensial untuk pengembangan wisata kawasan pesisir di Kabupaten Pasaman Barat adalah di Muaro Bingung, Sasak, Sikilang dan Air Bangis.⁷

Kawasan Air Bangis sendiri berada di pesisir Pantai Barat Sumatera dan merupakan bagian utara dari wilayah administratif Gouvernment Sumatera's Westkust. Batas-batas kawasan Air Bangis yakni di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Tapus, sebelah timur berbatasan dengan pegunungan Bukit Barisan yang membelakangi wilayah Tapanuli dan Siak, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Residentie van Padang, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Karena terletak di pesisir pantai. Air Bangis memiliki potensi wisata bahari yang sangat terkenal dengan keindahannya. di Air Bangis sendiri terdapat beberapa pulau, pantai dan juga pelabuhan atau bandar Air Bangis yang dikenal dengan nama Pelabuhan Teluk Tapang yang sangat berperan penting pada masa pemerintahan Hindia-Belanda pada abad 18 sampai 19. Bandar Air Bangis menjadi tempat pusat perdagangan yang selalu dikunjungi perahu dagang tradisional dan kapal modern, seperti kapal api, kapal motor, kapal layar, dan kapal pemerintah Hindia Belanda.

Menurut sejarahnya, pada zaman pemerintahan Hindia Belanda bandar Air Bangis telah ditata dan direncanakan dengan baik. Tahap

⁷ Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 25 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015.

pertama dimulai dengan pemindahan pusat perdagangan dan pelayaran dari Pulau Panjang ke daratan yang luas di Air Bangis. Pada tahun 1842 disekitar Air Bangis dibangun bandar yang cukup luas dengan fasilitas untuk pelayaran. Ketika itu Air Bangis memiliki tipe bandar pantai dan tempat pengumpulan barang, yang disebut juga tipe *collecting centres*, bandar tempat menumpuknya berbagai barang komoditi yang datang dari bandar lain untuk dikonsumsi sendiri dan didistribusikan ke daerah pedalaman. Posisi Pelabuhan Air Bangis yang berada di pertengahan jalur pelayaran dan perdagangan Pantai Barat Sumatera memberikan keuntungan tersendiri bagi pelabuhan ini. Kapal-kapal yang berlayar dari utara (pelabuhan Barus dan Natal) menuju selatan (pelabuhan Tikus, Pariaman dan Padang) tetap akan melewati perairan Air Bangis.⁸

Selain pelabuhan, pulau-pulau di Air Bangis juga memiliki pengaruh yang penting pada masa itu khususnya Pulau Panjang, yang saat ini merupakan satu-satunya pulau yang dihuni oleh penduduk di Air Bangis. Pulau Panjang memiliki peran sebagai tempat bersandar kapal-kapal besar yang memasuki teluk Air Bangis. Di pulau ini terdapat perkampungan, dermaga, pos militer, menara suar dan gudang penyimpanan barang. Barang-barang dari Pulau Panjang dibawa ke muara Sungai Sikabau dengan menggunakan kapal atau perahu kecil untuk dipasarkan di Air Bangis. Pulau Panjang berjarak 3 mil laut dari muara Sungai Sikabau.

⁸ M. Nur, dkk. 2004. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*". Padang : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang. Hlm : 90-106

Pulau Panjang menyediakan air bersih untuk persediaan kapal besar selama berlayar.

Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda pelabuhan, pantai dan pulau-pulau di Air Bangis sangat berperan penting, selain memiliki komoditi alam dan sebagai tempat pusat aktivitas perdagangan, tempat-tempat tersebut juga terkenal dengan keindahan alamnya. Karena memiliki keindahan alam dan keunikan tersendiri, maka tempat-tempat tersebut pada masa sekarang dikembangkan sebagai tempat destinasi wisata bahari di Air Bangis yang sangat ramai dikunjungi wisatawan.

Jumlah objek wisata yang terdapat di Pasaman Barat yaitu sebanyak 65 objek yaitu terdiri dari wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah, wisata agro dan lain sebagainya.⁹ Objek wisata bahari Air Bangis merupakan wisata andalan dan paling ramai dikunjungi oleh wisatawan. Kawasan wisata Air Bangis merupakan salah satu objek wisata yang menyatukan Wisata alam, wisata bahari, wisata minat Khusus, wisata Konservasi, namun potensi pariwisata yang besar dan beragam Kawasan Air Bangis belum diikuti dengan pengelolaan yang baik dan terintegrasi.¹⁰

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi

⁹ Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka 2017. Hlm: 288

¹⁰ Kerangka Acuan Kerja (KAK) Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Air Bangis. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Anggaran 2017

wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.¹¹ Pengembangan pariwisata daerah tidak terlepas dari pola keterhubungan antar objek yang ada, terutama objek-objek wisata yang berdekatan dan memiliki keterkaitan. perwilayahan pariwisata di Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana yang tertuang didalam Rencana Induk pengembangan pariwisata (RIPPDA) yang dituangkan Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP).

Pemerintah Daerah Pasaman Barat akan mengembangkan destinasi wisata Air Bangis dan akan menjadikan objek wisata andalan di Kabupaten Pasaman Barat. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasbar, *master plan* atau rencana induk pengembangan pariwisata Pasbar sudah dirancang sejak tahun 2016.¹² Menentukan konsep pengembangan dan pemanfaatan objek wisata Kawasan Air Bangis dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip *eco-tourism* (ekowisata) yang dilengkapi dengan jenis-jenis kegiatan pariwisata yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Air Bangis sesuai dengan potensinya, lokasi dan fasilitas atraksi wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Air Bangis, jenis-jenis paket pembangunan kegiatan pariwisata yang dapat diinvestasikan kepada investor di Kawasan Air Bangis.¹³

¹¹Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

¹² Harian Haluan Pasbar.com. 2010. *Air Bangis Menuju Wisata Andalan Pasbar*. Diakses tanggal 11/2/19 pukul 00.58

¹³Kerangka Acuan Kerja (KAK) Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Air Bangis. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Anggaran 2017. Hlm: 8-9

Daya tarik suatu objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal5, menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹⁴ Objek wisata Pantai Air Bangis terletak di Nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Air Bangis merupakan satu-satunya yang memiliki pantai terpanjang dibandingkan daerah-daerah di Pasaman Barat lainnya.

Objek wisata bahari Air Bangis memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan. Objek wisata bahari Pantai Air Bangis didukung oleh panorama pantai dan keindahan alamnya, keberadaan Sembilan pulau kecil yang menghiasi perairan Air Bangis, wisatawan bisa berwisata mengelilingi Sembilan pulau yang ada di teluk Air Bangis. Pulau-pulau ini memiliki keunikan masing-masingnya. Tempat pengolahan ikan asin yang terdapat di sekitar pantai Air Bangis menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena bisa menyaksikan langsung proses pengolahan ikan asin secara tradisional dan membeli langsung sebagai oleh-oleh khas Air Bangis.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I, pasal5.

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Pada masa pemerintahan Hindia-Belanda masyarakat di Air Bangis dalam memenuhi kebutuhan ekonomi banyak berprofesi sebagai pedagang, pelaut, distributor dan juga ada sebagai kuli angkut barang dari pelabuhan ke daerah hinterland. Biasanya barang yang diangkut ke daerah hinterland adalah garam, kain, tembikar, candu dan lain sebagainya. Adapun masyarakat di daerah *hinterland* Air Bangis berprofesi sebagai penambang emas, terutama daerah Rao, dan juga banyak diantara mereka sebagai petani lada.¹⁵ Pada saat ini secara ekonomi objek wisata bahari Air Bangis juga memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan, contohnya jasa sewa kapal atau perahu untuk wisatawan menyeberang ke pulau dan juga sewa wahana air. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata.¹⁶

Objek wisata bahari Pantai Air Bangis memiliki potensi yang bisa meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) Air Bangis dan tentunya

¹⁵ Taufik Abdullah dan A. B. Lopian (eds.). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah, Kolonisasi dan Perlawanan Jilid IV*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

¹⁶ Jurnal yang ditulis oleh Dariusman Abdillah. 2016. PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PESISIR PANTAI TELUK LAMPUNG (Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay). Jakarta. Dalam *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* Vol. 1 No. 1. Hlm: 45

bisa membuka peluang usaha dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat.¹⁷ Masyarakat yang berjualan di sekitar objek wisata akan mendapat keuntungan yang lebih besar, karena harga makanan yang dijual akan dinaikkan dari biasanya. Sedangkan dari penjualan tiket yang dikenakan pajak selain menambah pemasukan dinas pendapatan daerahnya juga dapat membantu perekonomian masyarakat yang ikut serta dalam penjualan tiket. Kawasan objek wisata bahari Air Bangis juga sangat mudah dijangkau, karena transportasi untuk kedaerah tersebut sangat mudah didapatkan, yaitu dengan naik bus jurusan Padang-Air Bangis ataupun Bukittinggi-Air Bangis dengan ongkos 65.000 rupiah, pengunjung akan sampai ke lokasi objek wisata bahari Air Bangis. Selain itu, untuk berkunjung ke pulau-pulau disana juga sudah disediakan transportasi laut milik masyarakat untuk mengantar wisatawan, dengan begitu juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini juga menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bahari Air Bangis.

Atraksi atau kegiatan-kegiatan wisata juga sudah cukup baik. Pemerintah daerah setempat mengadakan festival “Pesona Air Bangis” untuk memperkenalkan keindahan destinasi wisata nagari Air Bangis dan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Masyarakat sekitar juga sangat terbantu dalam bidang sosial maupun ekonomi. Selain Mereka bisa

¹⁷Afandi Hadya Tama. “Tourism Managment Of Coastal Marine Air Bangis In Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District West Pasaman Year 2014-2015”. Dalam *Jurnal JOM fisip* Vol 4 No. 1, Februari 2017, 3-4.

berjualan makanan khas di sana mereka juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat luar. Selanjutnya dalam upaya pegembangannya pemerintah daerah setempat juga sudah menyediakan wahana air dan spot untuk berfoto bagi wisatawan.

Akomodasi atau sarana prasarana wisata yang disediakan di Air Bangis masih kurang baik. Penyediaan penginapan, rumah makan kamar mandi/toilet, toko cenderamata, fasilitas keamanan dan sarana lainnya walaupun sudah tersedia, tetapi masih sangat kurang memadai. Di Air Bangis Cuma terdapat 2 hotel/penginapan dan 5 buah restoran atau Rumah makan.¹⁸ Hal inilah yang menyebabkan wisatawan sangat kesusahan dan kurang berminat untuk mengunjungi objek wisata Air Bangis. Akibatnya, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Air Bangis masih relatif sedikit dan masih bersifat musiman, objek wisata Pantai Air Bangis ramai dikunjungi pada saat hari-hari tertentu, seperti saat libur Hari Raya Idul Fitri dan hari libur lainnya.

Penelitian mengenai wisata bahari Air Bangis sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu Thesis Diploma Universitas Andalas yang berjudul Analisis SWOT dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Air Bangis Oleh Dinas Pariwisata Pasaman Barat. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Dinas Pariwisata Pasaman Barat memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalisir kelemahan dan

¹⁸ BPS Pasaman Barat Tahun 2016

ancaman dalam pengembangan wisata bahari Air Bangis.¹⁹ Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang membahas tentang perkembangan objek wisata bahari Air Bangis, baik dalam hal perkembangan pengelolaan maupun perkembangan potensinya oleh pemerintah daerah, faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan objek wisata tersebut serta dampak dari pengembangan objek wisata bahari Air Bangis.

Peneliti tertarik meneliti masalah ini, karena kawasan Air Bangis ini sangat berperan penting, baik pada masa dahulu maupun sekarang. Selain itu, kurang dikembangkan dan tidak diperhatikannya kawasan wisata bahari Air bangis, Contohnya masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di tepi pantai. Padahal wisata bahari di Air Bangis ini mempunyai potensi untuk dikembangkan karena keindahan pantainya, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar serta hal yang menarik lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengenai **Perkembangan Objek Wisata Bahari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat (2010-2017)** untuk dapat mengetahui potensi dan upaya pemerintah daerah dalam pengembangan wisata bahari Air Bangis, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan objek Wisata Bahari Air Bangis serta dampak perkembangan wisata bahari Air Bangis bagi masyarakat sekitar.

¹⁹ Muhammad Taufik P. 2018. Analisis SWOT dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Air Bandis Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Jurusan Ilmu Administrasi Publik, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, *Skripsi*: Universitas Andalas.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan wisata bahari di Air. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang potensi dan pengembangan wisata bahari Air Bangis, peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata bahari Air Bangis serta dampak perkembangan wisata tersebut bagi masyarakat sekitar. Batasan Spatial dari penelitian ini yaitu di Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Khususnya daerah sekitar pantai dan pulau-pulau yang ada di daerah tersebut.

Batasan temporalnya yaitu dari 2010-2017, karena pada tahun inilah pemerintah daerah mulai mengembangkan objek wisata bahari Air Bangis untuk diperkenalkan sebagai destinasi wisata unggulan yang sangat potensial. Pada tahun 2010 juga pemerintah daerah mulai membuat rancangan RIPPDA Pasaman Barat yang mulai berlaku dari tahun 2011-2020. Pada rentang waktu itu juga terlihat perkembangan yang terjadi pada Objek Wisata Bahari tersebut, dan pengembangannya masih dilakukan sampai saat ini. Masa sebelumnya Objek Wisata Bahari di daerah tersebut kurang diperhatikan dan tidak dikembangkan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan potensi objek wisata bahari Air Bangis 2010-2017?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata bahari Air Bangis?
- c. Bagaimana dampak dari perkembangan objek wisata bahari Air Bangis bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Wisata Bahari di Air Bangis dan pengaruhnya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana perkembangan objek wisata bahari Air Bangis 2010-2017
- b. Mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata bahari Air Bangis
- c. Mengetahui bagaimana dampak dari perkembangan objek wisata bahari Air Bangis bagi masyarakat sekitar

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan potensi dan perkembangan wisata bahari di suatu tempat.
- c. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi kita semua yang bisa diterapkan dalam upaya perkembangan wisata bahari di suatu tempat.
 - b. Untuk tambahan koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian tentang Wisata Bahari sudah banyak ditulis oleh penulis sebelumnya. Diantaranya ada beberapa studi atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama yaitu artikel yang ditulis oleh: Alna Hanana, Novi Elia & Revi Marta, yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang”. (Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 6, Nomor 1, Januari-

Juni 2017. Diterbitkan Oleh: Laboratorium Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat). Artikel ini berisi tentang strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padang, hambatan komunikasi dalam proses pembentukan masyarakat sadar wisata, dan menawarkan pesan persuasif dan media komunikasi efektif yang dapat dirancang untuk membentuk masyarakat sadar wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi persuasif utama yang dilakukan oleh pemerintah berupa pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata).

Kedua yaitu artikel yang ditulis oleh Hadiwijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani, yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Community Based Marine Tourism Development In Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province)”. (Jurnal Manusia Dan Lingkungan, Vol. 22, No. 3, November 2015: 380-387). Artikel ini berisi tentang pengembangan pariwisata bahari berbasis masyarakat di Pulau Kaledupa dan sekitarnya, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara.

²⁰ Alna Hanana, Novi Elia & Revi Marta. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017. Diterbitkan Oleh : Laboratorium Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat.

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel utama yang harus dititikberatkan dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Kaledupa dan sekitarnya, yaitu informatif, koordinasi antar instansi, dan sumberdaya alam. Penitik beratan pada ketiga variabel tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman dan kesalahpenafsiran atas informasi yang diberikan sehingga dapat menunjang hubungan yang harmonis antar pemangku kepentingan pengembangan wisata bahari.²¹

Ketiga yaitu artikel yang ditulis oleh : Alfriani Maria Ferdinandus dan Ida Ayu Suryasih, yang berjudul “Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku”. (Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 2 No. 2, 2014). Artikel ini menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa Pantai Natsepa cukup berpotensi sebagai daya tarik wisata bahari yang dapat dilihat dari potensi pantainya yang memiliki beraneka ragam biota laut, trumbu karang yang terdapat dibawah laut sehingga pantai ini cocok untuk kegiatan wahana air (wisata bahari), hal ini didukung oleh adanya potensi yang dimiliki Pantai Natsepa, adapun potensi yang dimiliki Pantai Natsepa yang

²¹ Hadiwijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani. 2015. Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Community Based Marine Tourism Development In Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 22, No. 3, November 2015: 380-387.

sesuai kenyataan adalah lintas jalur yang strategis dan mudah untuk dijangkau. Serta tersedianya sarana akomodasi, fasilitas, dan lain-lain.²²

Selanjutnya yaitu artikel yang ditulis oleh : Lucky Zamzami, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengembangan Budaya Wisata Bahari Di Kabupaten Agam”. Tulisan ini berisi tentang Kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya melestarikan trumbu karang dan sumber daya ikan telah ada sebagai bagian dari pengembangan wisata bahari, hal ini terbukti dengan kuatnya kelompok ini yang merupakan kelompok sosial non profit oriented tanpa mengharapkan uang tapi mampu memperkuat kesatuan masyarakat bersama untuk menjaga keamanan dan kelestarian lingkungan sosial dan alam.²³

Terakhir yaitu artikel yang ditulis oleh Siti Fadilah dan Rimadewi Suprihardjo, yang berjudul “Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek”. (Jurnal Teknik Its Vol. 5, No. 1, (2016) Issn: 2337-3539). Artikel ini berisi tentang Pengembangan kawasan wisata bahari Watulimo diarahkan pada peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan atraksi wisata

²² Alfriani Maria Ferdinandus dan Ida Ayu Suryasih. 2014. Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 2 No. 2, 2014.

²³ Lucky Zamzami, yang berjudul. 2015. Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengembangan Budaya Wisata Bahari Di Kabupaten Agam. *Jurnal antropologi Fisip Unand* Vol 17, No 2 (2015) .

bahari, penambahan luas kawasan, dan integrasi antar atraksi wisata bahari di Kecamatan Watulimo.²⁴ Pengembangan kawasan juga didukung oleh aksesibilitas, berupa pengadaan jalur wisata internal melalui serangkaian objek wisata bahari melewati akses darat yang disesuaikan dengan jaringan jalan, serta penyediaan moda transportasi khusus wisata berupa mobil atau mini bus, serta perahu khusus wisata.

2. Kerangka Konseptual

a. Pariwisata

Menurut Pendit, pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.²⁵

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau di negara lain.²⁶

²⁴ Siti Fadilah dan Rimadewi Suprihardjo. 2016. Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teknik Its* Vol. 5, No. 1, 2016 (Issn: 2337-3539).

²⁵ Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita. Hlm: 20

²⁶ A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Grasindo. Hlm: 15

b. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap.²⁷

Wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olah raga air, seperti berselancar, menyelam, berenang dan sebagainya. Objeknya adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, termasuk taman laut. Krena kegiatannya di air, wisata ini disebut juga wisata tirta.²⁸

Wisata Bahari adalah suatu kegiatan untuk menghabiskan waktu dengan menikmati keindahan dan keunikan wilayah di sepanjang pesisir pantai dan juga lautan. Secara singkat, Wisata Bahari adalah sebuah rekreasi di pantai atau lautan.

Menurut Prasiasa dan Hermawan (2012:17), wisata bahari dapat digolongkan ke dalam pariwisata minat khusus, sehingga dalam pengembangan pasarnya membutuhkan strategi tertentu untuk dapat meningkatkan minat pasar.

²⁷ Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pari wisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: P T. Pradnya Paramita. Hlm 19

²⁸ Ibid, Hal: 19

c. Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.²⁹

Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi, potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.³⁰

Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.³¹

d. Pengembangan Pariwisata

Munasef dalam Hadiwijoyo menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.³²

²⁹ A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung. Hlm: 160-162

³⁰ Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali. Hlm: 67

³¹ Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.

³² Surya Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm: 57

Marpaung menyatakan bahwa hal yang diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.³³

e. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata³⁴.

Daya tarik wisata merupakan daya tarik wisata yang dapat dilihat lewat pertunjukan dan membutuhkan persiapan bahkan memerlukan pengorbanan untuk menikmatinya.

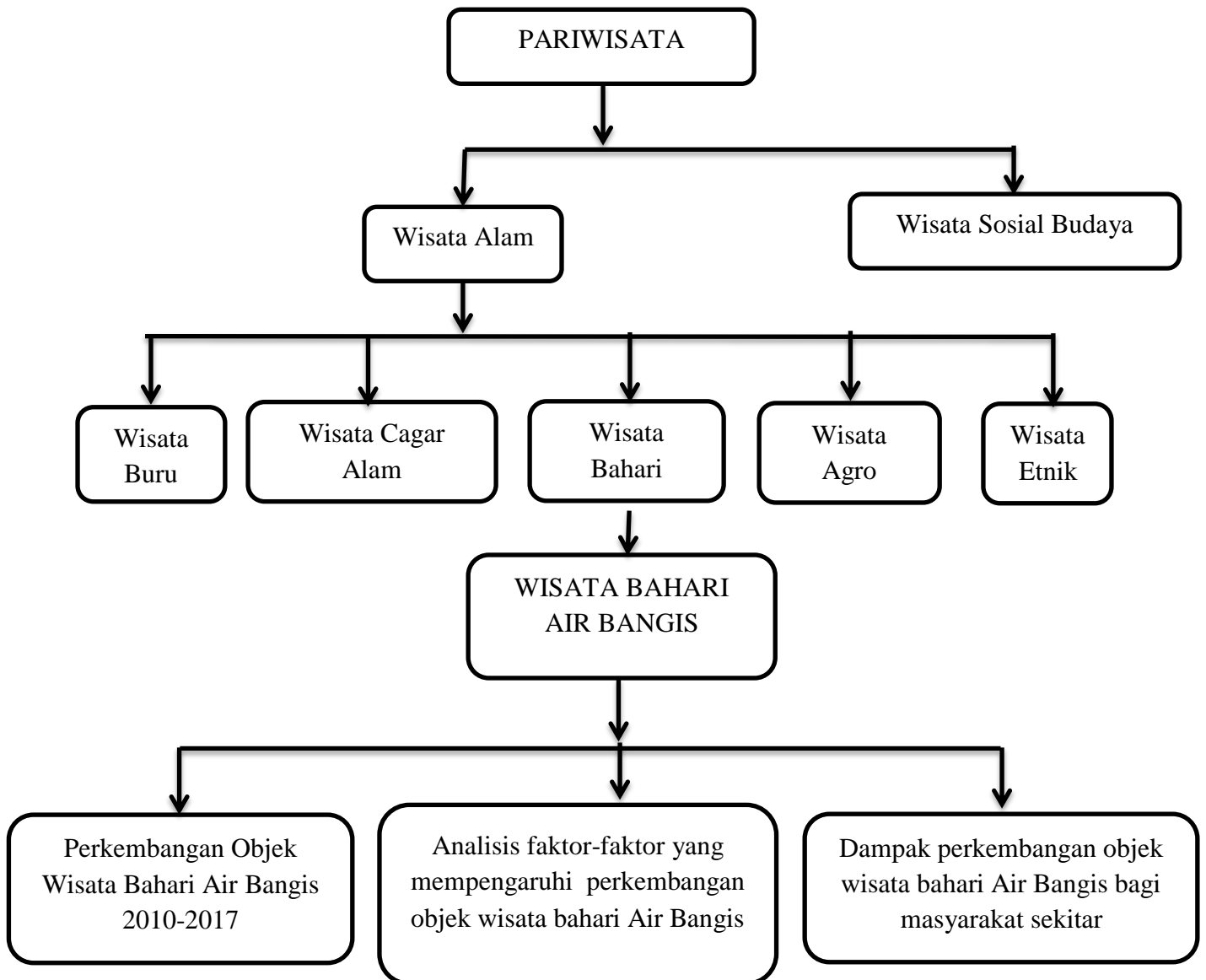
Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan daya tarik wisata. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible*, serta tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk menikmatinya³⁵.

³³ Happy Marpaung dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. Hlm: 58

³⁴ Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.

³⁵ Yoeti, Oka A. 1985. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa

3. Kerangka berfikir



E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah. Menurut Louis Gobschalk dalam

bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah*, ada empat tahap penulisan sejarah.³⁶

Langkah pertama adalah Heuristik yaitu pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap menggunakan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Wisata Bahari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Data primer dapat diperoleh dengan cara turun langsung kelapangan mencari *sumber-sumber primer* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa profil wisata bahari air bangis, data pengunjung objek wisata bahari air bangis, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata bahari Air Bangis seperti RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kabupaten Pasaman Barat, RIPPAR Kabupaten Pasaman Barat, Kerangka Acuan Kerja (KAK) penyusunan *Master Plan* kawasan wisata Air Bangis, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pasaman Barat yang di dapat dari pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat.

Sementara itu, *sumber sekunder* berupa buku-buku yang relevan seperti buku tentang kepariwisataan seperti Nyoman S. Pendit: *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* dan A. Hari Karyono: *Kepariwisata*, dan sumber-sumber lainnya yaitu studi literatur mengenai

³⁶Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Wisata Bahari, jurnal-jurnal dan tinjauan lapangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dapat juga melalui wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, pengurus objek wisata bahari Air Bangis, Masyarakat sekitar objek wisata bahari Air Bangis, pedagang-pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata, pengunjung objek wisata bahari Air Bangis, observasi lapangan ke objek wisata bahari Air Bangis, dokumentasi objek wisata bahari Air Bangis serta dari berita-berita di media *online* seperti Harian Haluan Pasbar.com.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas atau keaslian materialnya yang dapat dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung didalam data dengan melihat pengarangnya dan membandingkan dengan data yang lain. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi.

Langkah ketiga adalah interpretasi dimana penulis menggabungkan data dan sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-

milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber.

Langkah keempat adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir di mana penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.³⁷ Dalam penulisan sangat di perlukan ketelitian dan wawasan serta ide yang sangat baik dan Sesuatu penelitian tanpa penulisan kurang memiliki arti sebaliknya penulisan tanpa penelitian, tidak lebih dari rekontruksi tanpa pembuktian.

³⁷ Ibid

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Wisata bahari Air Bangis merupakan wisata andalan di Kabupaten Pasaman Barat. Daya tarik yang dimiliki objek wisata bahari Air Bangis sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pulau-pulau, pantai dan wisata alam lainnya menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata bahari Air Bangis. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan yang maksimal pada objek wisata bahari Air Bangis sesuai dengan RIPPDA dan RIPPAP Kabupaten Pasaman Barat. Dalam hal pengembangan potensi dan daya tarik wisata bahari Air Bangis pemerintah daerah sudah melakukan banyak upaya baik dari segi pengembangan sarana prasarana, aksesibilitas maupun atraksi-atraksi untuk memperkenalkan potensi wisata bahari Air Bangis ke masyarakat luar. Perkembangan sarana prasarana yang dilakukan dinas pariwisata dari tahun 2010-2017 yaitu dengan melaksanakan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata di kawasan tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Air Bangis antara lain yaitu berupa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya perkembangannya. Faktor pendukung perkembangan objek wisata bahari Air Bangis meliputi potensi dan

data tarik wisata, atraksi-atraksi wisata, organisasi dan pelayanan masyarakat serta lokasi yang sangat strategis. Sedangkan faktor penghambat perkembangan objek wisata Bahari Air Bangis yaitu sulitnya pembebasan lahan pariwisata oleh masyarakat sekitar, Masalah kebersihan, mahalnya harga tiket masuk serta masih kurangnya sarana prasarana pendukung pariwisata seperti WC umum dan parkir.

3. Perkembangan objek wisata bahari Air Bangis berdampak terhadap kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat sekitar. Dampak positifnya yaitu terbantunya perekonomian masyarakat sekitar lokasi pariwisata, bertambahnya pendapatan asli daerah melalui penjualan tiket maupun parkir, dapat bersosialisasi dengan masyarakat luar serta dapat memperkenalkan kebudayaan daerah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu banyaknya sampah yang berserakan dan lingkungan jadi tidak bersih, terjadi perbedaan pendapatan ekonomi antara masyarakat yang terlibat usaha pariwisata dengan masyarakat yang tidak tersentuh usaha pariwisata serta dapat menimbulkan tindakan menyimpang dan kriminalitas.

B. Saran

1. Dalam upaya pengembangan objek wisata bahari Air Bangis dengan adanya peningkatan pengunjung sebaiknya pemerintah daerah dan masyarakat sekitar makin meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti wahana air, spot-spot tempat berfoto,

serta juga meningkatkan keamanan bagi pengunjung yang menikmati objek wisata bahari Air Bangis.

2. Masyarakat sekitar maupun pengunjung objek wisata bahari Air Bangis dapat menjaga fasilitas yang dibangun dinas pariwisata dengan tidak merusaknya serta dapat bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan pariwisata dan pantai. Hal tersebut dapat memberikan kenyamanan untuk masyarakat itu sendiri maupun pengunjung serta juga akan senang saat menikmati pantai yang bersih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas lingkup penelitian, tidak hanya perkembangan tetapi juga hal lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan pengunjung seperti promosi, produk dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Adrian. B. Lopian. 2011. *Orang Laut Bajak Laut Raja Laut, Sejarah Kawasan Laut Sulawesi Abad XIX*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Grasindo.
- A. Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Happy Marpaung dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Kodyat. 1892. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Louis Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Nur, dkk. 2004. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*". Padang : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: P T. Pradnya Paramita.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Sistic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi, Nyoman. 1998. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Surya Sakti Hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Taufik Abdullah dan A. B. Lopian (eds.). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah, Kolonisasi dan Perlawanan Jilid IV*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Dokumen

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. 2012-2017
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat

Kecamatan Sungai Beremas dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat.

Kecamatan Sungai Beremas Dalam Angka 2018

Kerangka Acuan Kerja (KAK) Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Air Bangis. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Anggaran 2017

Pasaman Barat Dalam Angka 2015 (Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat)

Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 25 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015.

Profil Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2017

Profil dan Statistik Kepariwisata Sumbar, November. 2014

RIPPAR Kabupaten Pasaman Barat tahun 2010-2020

RIPPPDA Kab. Pasaman Barat Tahun 2011-2020

RKPD Kab. Pasaman Barat Tahun 2018

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata

Skripsi

Anjar Hari Kiswanto. 2011. Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang. *Skripsi*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Muhammad Taufik P. 2018. Analisis SWOT dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Air Bangis Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. Jurusan Ilmu Administrasi Publik, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, *Skripsi*: Universitas Andalas.

Qoriah Mesta. 2016. Strategi pengembangan Fasilitas Objek Wisata Pantai Pasir Jambak Padang. Padang. *Skripsi* Program Studi D4 Manajemen Perhotelan, Jurusan Pariwisata, fakultas Pariwisata Dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Tesis

Utina, Ryna Puspawaty. 2010. Kajian Potensi Pengembangan Objek Wisata Bahari di Pulau Hoga, Kabupaten Wakatobi. *Tesis*: Magister Kajian Pariwisata UGM.

Jurnal

Afandi Hadya Tama. "Tourism Management Of Coastal Marine Air Bangis In Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District West Pasaman Year 2014-2015". *Jurnal JOM fisip* Vol 4 No. 1, Februari 2017

Alfriani Maria Ferdinandus dan Ida Ayu Suryasih. 2014. Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 2 No. 2, 2014.

- Alna Hanana, Novi Elian & Revi Marta. 2017. Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata Di Kawasan Wisata Pantai Padang, Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017. Diterbitkan Oleh : Laboratorium Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Baginda Syah Ali. 2016. Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal repository.upi.edu. perpustakaan. upi.edu.*
- Dariusman Abdillah. 2016. PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PESISIR PANTAI TELUK LAMPUNG (Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay). Jakarta: *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* Vol. 1 No. 1.
- Hadiwijaya Lesmana Salim dan Dini Purbani. 2015. Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara (Community Based Marine Tourism Development In Kaledupa Island, Wakatobi Regency, South East Sulawesi Province). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 22, No. 3, November 2015: 380-387.
- Lucky Zamzami, yang berjudul. 2015. Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengembangan Budaya Wisata Bahari Di Kabupaten Agam. *Jurnal antropologi Fisip Unand* Vol 17, No 2 (2015) .
- Prakoso, Eko. 2012. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Lib Geo UGM*.
- Siti Fadilah dan Rimadewi Suprihardjo. 2016. Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Teknik Its* Vol. 5, No. 1, 2016 (Issn: 2337-3539).

Berita atau Blog

- <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/62989/air-bangis-menuju-wisata-andalan-pasbar> (Diakses tanggal 11/2/19 pukul 00.58)
- <https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/63692/pelabuhan-teluk-tapang-di-pasbar-ini-bakal-beroperasi> (Diakses pada 17 Juli 2019, Pukul 21.43)
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/dari-ayer-bengei-hingga-kerajaan-air-bangis/> (Diakses pada 25 Juni 2019, Pukul 22.05)
- <https://redaksisumbar.com/pantai-air-bangis-pasbar-pusat-kunjungan-wisata-pasaman-barat/> (Diakses pada 17 Juli 2019, Pukul 22.05)
- <https://www.metroandalas.co.id/berita-pasaman-barat-gencar-sosialisasikan-gerakan-sadar-wisata.html> (Diakses pada 17 Juli 2019, Pukul 21.25)

Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Joni Putra, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata di Dinas Pariwisata Pasaman Barat, 21 Juni 2019, Pukul 09.45 WIB.

Wawancara dengan Rini Marlina, Kepala Seksi Penataan Dan Pengembangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat , 21 Juni 2019, pukul 11.23 WIB.

Wawancara dengan Efif Syahrial, Wali Nagari Air Bangis di Air Bangis, 22 Juni 2019, Pukul 10.15 WIB.

Wawancara dengan Sarman, Staf Ahli Bidang Seni, Hiburan dan Atraksi Wisata di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat, 21 Juni 2019 , Pukul 14.25 WIB.

Wawancara dengan Aprima Heldi, Ketua POKDARWIS Batu Gajah Air Bangis, 25 Juni 2019, pukul 14.50 WIB.

Wawancara dengan beberapa pedagang di sekitar lokasi objek wisata bahari Air Bangis pada tanggal 8 Juni 2019, Pukul 16.25 WIB.

Wawancara dengan beberapa pengunjung objek wisata bahari Air Bangis Pada tanggal 7 Juni 2019, pukul 14.15 WIB.